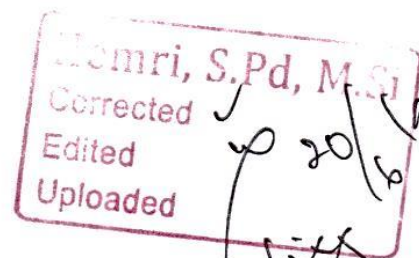


**PENERAPAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATERI ENERGI**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
NUR'AINUN TAANIA
NIM. F1052141014**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA JURUSAN PMIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENERAPAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI ENERGI

NUR'AINUN TAANIA
NIM. F1052141014

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Stepanus Sahala Sitompul, M.Si
NIP. 196001251987031012

Pembimbing II



Hamdani, S.Pd, M.Pd
NIP.198506052008121001

Mengetahui,

Dekan FKIP Untan



Dr. H. Martono, M. Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PMIPA



Dr. H. Ahmad Yani, M.Pd
NIP. 196604011991021001

PENERAPAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI ENERGI

Nur'ainun Taania, Stepanus Sahala Sitompul, Hamdani
Pendidikan Fisika FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: nurainunainata@gmail.com

Abstract

The lack of learning outcomes of MTs Negeri 2 Pontianak Students of VII Class in Science, especially Energy was caused by the fact that there were many students who didn't really understand Physics or find it hard to understand it and also the lack of motivation and interest in this field. This research used direct instruction as studying model which aims to increase learning outcomes in Science, especially Energy. The method used in this research was pre-experimental design with one group pretest-posttest design that showed the comparison of before and after the test. The population of this research is MTs Negeri Pontianak Students of VII B-K, while the sample of this research was only one class obtained with using simple random sampling technique that was VII B Class with a total of 36 students. This Research also collected data by giving the students pretest and posttest. The result of this research showed that there was an escalation of learning outcomes before and after using direct instruction studying model with asymp. Sig 0,000<0,05.

Keyword: Direct Instruction Model, Energy, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) merupakan sebuah studi internasional yang dikoordinasikan oleh negara-negara *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA)* mengenai hasil matematika dan IPA peserta didik SMP. Menurut TIMSS Indonesia berada pada level rendah di mata pelajaran IPA dan matematika. Rendahnya hasil belajar peserta didik secara umum disebabkan peserta didik Indonesia lemah dalam semua aspek konten maupun kognitif baik untuk matematika maupun IPA. Peserta didik Indonesia masih dominan dalam level rendah, atau lebih pada kemampuan menghafal dalam pembelajaran IPA dan matematika (TIMSS, 2015).

Pada pembelajaran IPA membutuhkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar.

Fisika sebagai salah satu kajian dalam IPA adalah pelajaran wajib di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang perlu penguasaan konsep dasar yang matang, sehingga dalam pembelajaran fisika terdapat teori atau konsep yang bersifat abstrak, hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami konsep fisika sehingga berpengaruh pada hasil belajar fisika peserta didik. Seperti halnya pembelajaran fisika dikelas VII MTs Negeri 2 Pontianak, berdasarkan pra riset yang dilakukan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi energi jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 75 hanya 30% dari 39 peserta didik yang lulus pada materi energi. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik

dalam mencapai hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri peserta didik, yang meliputi minat, motivasi, tingkat intelegensi, kemampuan awal dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar diri peserta didik, diantaranya, lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial, ekonomi keluarga dan sebagainya (Sardiman, 2014). Motivasi akan mendorong peserta didik untuk terus berusaha mencapai apa yang diinginkannya. Minat pada dasarnya adalah rasa suka tertarik terhadap sesuatu. Pengaruh minat terhadap hasil belajar ditunjukkan oleh beberapa peran minat dalam belajar, yaitu menimbulkan perasaan senang dalam belajar, memperkuat daya ingat peserta didik tentang pelajaran yang diberikan serta memperkecil kebosanan anak didik terhadap pelajaran (Sadirman, 2006).

Motivasi dan minat dapat berperan besar dalam peningkatan hasil belajar hal ini didukung oleh penelitian Sari, Dwi, Sasmita (2016) menunjukkan bahwa faktor motivasi dan minat belajar peserta didik terhadap prestasi adalah 46% cukup tinggi mengingat ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi atau hasil belajar peserta didik selain motivasi dan minat.

Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan untuk meningkatkan motivasi peserta didik (Djamarah dan Zain, 2006). Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan salah satu metode dalam model pembelajaran *direct instruction*. Model pembelajaran *direct instruction* merupakan model pembelajaran yang cocok diterapkan pada peserta didik pada jenjang pendidikan rendah (Riyanto, 2010). Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk bisa memahami konsep-konsep dasar suatu pengetahuan diperlukan instruksi langsung dari seorang guru, seperti halnya pada pembelajaran IPA yang membutuhkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar.

Model *direct instruction, active teaching* yang mana guru terlibat aktif sebagai pengusung isi pelajaran kepada peserta didik serta *modelling* sebagai pendekatan utama dalam model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung harus memenuhi persyaratan yaitu: 1. Ada alat yang didemonstrasikan 2. Harus mengikuti tingkah laku belajar (sintaks) (Trianto, 2015). Model pembelajaran langsung dengan menggunakan media atau alat untuk demonstrasi kepada peserta didik diharapkan memacu motivasi dan minat peserta didik dan dengan *modelling* yang dilakukan guru menuntut peserta didik mempunyai atensi dan motivasi terhadap perilaku yang dimodelkan (Agus, 2015). Penelitian Aziz (2013) menunjukkan bahwa pengaruh model *direct instruction* terhadap motivasi belajar peserta didik yaitu 0,736 ada diinterval 0,600 sampai 0,800 yang dikategorikan cukup.

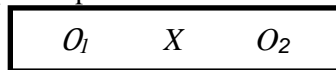
Bedasarkan dari masalah-masalah tersebut perlu pemecahan masalah untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran dengan menyajikan demonstrasi dan pendekatan kepada peserta didik yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan peserta didik sehingga dapat membangun proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan pengalaman peserta didik dan meningkatkan minat peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Melihat dari masalah di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *direct instruction* kepada peserta didik kelas VII MTs Negeri 2 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang sesuai untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik materi energi di MTs Negeri 2 Pontianak yaitu penelitian eksperimen yang berarti suatu metode penelitian digunakan untuk mencari tahu pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang dikendalikan terhadap yang lain (Sugiyono, 2012: 109). Penelitian dilakukan pada satu kelompok peserta didik (kelompok eksperimen) tanpa adanya kelompok pembanding (kelompok kontrol).

Metode eksperimen yang digunakan adalah *pre-experimental designs*. Penelitian ini menggunakan desain rancangan *one-group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono (2012: 112) dengan menggunakan *one-group pretest-posttest design* ini, “perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.”

Dengan pola seperti Gambar 1 :



Gambar 1 One Group Pre-Test Post Test Design (Sugiyono, 2017)

Keterangan:

O_1 = Nilai *pretest*.

X = Perlakuan, yaitu pembelajaran menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

O_2 = Nilai *posstest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII B-K MTs Negeri 2 Pontianak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada usulan penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan hasil rata-rata ketuntasan ulangan harian peserta didik MTs Negeri 2 Pontianak dari 9 kelas homogen dan dilakukan dengan cara mencabut undi. Berdasarkan hasil cabut undi kelas VIIB terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif yang berbentuk uraian, dan angket motivasi belajar peserta didik. Tes uraian dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada saat *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui konsepsi awal sedangkan *posttest* diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui konsepsi akhir peserta didik, kemudian angket diberikan kepada peserta didik diakhir pertemuan untuk mengetahui motivasi peserta didik setelah dilakukan perlakuan yaitu model pembelajaran *direct instruction*.

Uji validitas yang digunakan ialah validitas isi. Validasi tes dilakukan oleh

validator yaitu dua orang dosen satu orang guru, yaitu guru fisika di MTs Negeri 2 Pontianak tempat penelitian dilakukan. Instrumen yang divalidasi dalam penelitian ini yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi energi, instrumen penelitian berupa angket penilaian dan saran soal *pretest* dan *posttest*. Hasil validitas adalah baik dan direvisi.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach*, karena instrumen atau jenis data berbentuk soal uraian atau essay (Sugiyono, 2013: 365). Uji dilakukan di MTs Negeri 1 Kubu Raya hasil yang diperoleh menunjukkan skor koefisien reliabilitas instrumen berupa soal atau tes sebesar 0.57, maka instrumen yang digunakan untuk uji coba soal bersifat reliabel dengan kategori sedang.

Langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut:

Tahap perencanaan

Tahap perencanaan yang meliputi kegiatan menentukan sekolah, menghubungi pihak sekolah, melaksanakan pra-riset, melakukan studi literatur, menelaah kurikulum mengenai materi elastisitas, menentukan populasi dan sampel, membuat instrumen, melakukan validasi, melakukan revisi instrumen yang telah di validasi, melakukan uji coba soal tes dan menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat realibilitas pada instrument soal.

Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan melakukan *pretest* untuk melihat kemampuan awal peserta didik, kemudian memberikan perlakuan dengan menerapkan model *direct instruction* pada proses belajar mengajar, kemudian melakukan *posttest*.

Tahap akhir

Kegiatan pada tahap akhir ini meliputi kegiatan mengolah dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik yang telah dilakukan, mendeskripsikan hasil pengolahan data dan menyimpulkan sebagai jawaban dari masalah

dalam penelitian ini, menyusun laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Belajar Peserta didik

Sebelum kelas mendapatkan perlakuan, terlebih dahulu dilaksanakan *pretest* yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal peserta didik. Pelaksanaan *pretest* dilakukan pada pertemuan pertama yaitu pada tanggal 21 November 2018 dan diikuti oleh 36 peserta

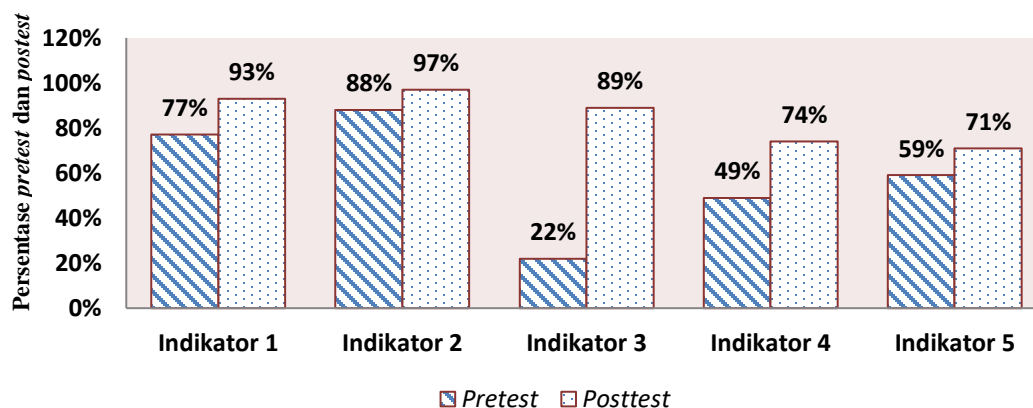
didik pada kelas VIIB. Soal yang digunakan adalah bentuk uraian sebanyak 10 soal. Kemudian kelas diberikan perlakuan pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *direct insruction* dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Selanjutnya dilakukan *posttest* pada tanggal 29 November 2018 yang diikuti oleh 36 peserta didik. *Pretest* dan *posttest* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Rata-rata Skor *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik Materi Energi

Persentase	Indikator Soal					Rata-rata Skor	Std. Deviasi
	1	2	3	4	5		
<i>Pretest</i> (sebelum)	7.72	17.66	8.80	9.80	5.94	50.22	18,865
<i>Posttest</i> (sesudah)	9.30	19.44	35.69	14.97	7,11	86.47	9.330
Skor Maks	10	20	40	20	10	100	

Berdasarkan data Tabel 1, dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar pada materi energi setelah diberikan pembelajaran menggunakan model *direct*

instruction. Persentase jawaban benar peserta didik pada setiap indikator dapat dilihat ada Gambar 2.



Gambar 2 Rekapitulasi Rata-rata Skor *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik Pada Materi Energi

Peningkatan rata-rata ini tidak terlepas dari proses pembelajaran menggunakan model *direct instruction* yang sangat baik dan mengingat bahwa model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar. Meski berpusat pada guru, model pembelajaran langsung dapat mencakup materi yang lebih luas dan waktu pembelajaran yang efisien karena pembelajaran lebih terfokus pada instruksi guru. Peserta didik dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas sehingga lebih memudahkan dalam menguasai konsep yang telah dirumuskan oleh guru (Rosdiani, 2012). Didukung oleh penelitian yang relevan oleh Sofiyah (2010) yang menyatakan *direct instruction* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Signifikansi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan atau peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini maka dilanjutkan dengan pengujian statistik yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Pertama, dilakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada skor *pretest* dan skor *posttest* dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic Viewer*. Nilai Sig pada skor *pretest* sebesar 0,01 (< 0,05) dan skor *posttest* sebesar 0,049 (>0,05). Data *pretest* tidak berdistribusi normal sedangkan *posttest* berdistribusi normal sehingga tidak memenuhi syarat uji normalitas, maka dilanjutkan dengan uji Wilcoxon yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan. Selanjutnya, dilakukan uji wilcoxon terhadap data *pretest* dan *posttest*. Dihasilkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 (<0,05), maka hipotesis diterima. Artinya, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *direct instruction*. yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Signifikansi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil Belajar	Peningkatan	Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Pretest & Posttest	18,50	-5,233	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 2 signifikan pada hasil belajar peserta didik. Dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 dengan nilai Z adalah -5,233.

Pada model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di penelitian ini terdapat sintaks yaitu fase pertama menyampaikan tujuan belajar dan menyiapkan peserta didik, fase kedua mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan, fase ketiga bimbingan pelatihan, fase keempat mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, fase kelima memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Perlakuan dimulai dengan fase pertama yaitu menyampaikan tujuan pelajaran dan menyiapkan peserta didik. Tujuan pelajaran yang akan dicapai pada materi energi, informasi pembelajaran dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran agar kelas menjadi kondusif. Pada fase yang pertama ini peserta didik diberikan juga motivasi agar semangat mengikuti pembelajaran karena membuka pembelajaran dengan mengemukakan tujuan pembelajaran menarik perhatian peserta didik, memberi acuan, dan membuat kaitan materi pelajaran yang telah dikuasai oleh peserta didik dengan pelajaran yang dipelajari selanjutnya akan

memusatkan perhatian peserta didik pada hal-hal yang akan dipelajari (Suwarna, 2006).

Pada fase kedua mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan kemudian fase ketiga membimbing pelatihan disinilah guru menerapkan dengan mulai mendemonstrasikan hubungan energi dengan hal-hal yang biasa terjadi di kehidupan sehari-hari, yaitu hubungan antara energi dengan massa benda menjatuhkan dua benda yang berbeda massa dari ketinggian tertentu ke ember yang telah isi pasir, dan benda yang massa lebih besar masuk ke pasir lebih dalam dibanding benda yang bermassa lebih ringan dari demonstrasi yang guru lakukan, peserta didik dapat menarik kesimpulan bahwa semakin berat massa benda semakin besar energi potensial yang terjadi, kemudian membimbing peserta didik membedah soal langkah demi langkah dengan baik agar peserta didik mengerti. Sesuai dengan pendapat Arens (dalam Siregar 2016) *direct instruction model* yang dilaksanakan dengan baik dapat mendorong peserta didik menjadi kreatif dan aktif dalam belajar membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sederhana dan kompleks serta pengetahuan deklaratif dapat merumuskan dengan jelas secara bertahap langkah demi langkah sehingga materi dapat dikuasai dengan baik dan menjadikan guru lebih serius dalam mengajar karena model pembelajaran *direct instruction* berpusat kepada guru.

Pada fase keempat peserta didik diberikan beberapa soal untuk mengecek kemampuan sampai dimana peserta didik mengerti pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Guru memberi peserta didik dua soal dan masing-masing peserta didik mengerjakan soal tersebut kemudian guru menunjuk salah satu peserta didik untuk mengerjakan soal kedepan kelas sekaligus mengoreksi bersama soal yang telah dikerjakan, kemudian guru memberikan pujian sebagai umpan balik kepada peserta didik yang telah berani mengerjakan soal kedepan kelas. Menurut pendapat Silverius (1991) umpan balik dapat digunakan untuk

memperbaiki atau meningkatkan pencapaian hasil belajar dan penelitian oleh Anggraini (2014) terdapat perbedaan 28% bahwa peserta didik yang diberikan umpan balik lebih baik dibanding peserta didik yang tidak diberikan umpan balik.

Pada fase terakhir yaitu memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya materi energi yang belum dimengerti atau saat kesulitan mengerjakan soal-soal yang guru berikan kepada peserta didik. Pada penerapan energi guru mencontohkan ke peserta didik tentang energi dalam kehidupan sehari-hari, perubahan energi, energi yg dapat di perbaharui dan tidak dapat diperbaharui. Seperti guru memberi contoh perubahan energi yang terjadi dari bensin sebagai bahan bakar motor yaitu dari energi kimia ke energi gerak atau energi kinetik. Dengan menghubungkan materi pelajaran di kehidupan sehari-hari peserta didik akan berkeyakinan bahwa materi tersebut penting untuk kehidupannya diluar sekolah ataupun untuk jenjang pendidikan yang akan ditempuh selanjutnya akan memacu motivasi belajar mereka (Suhadi, 2009).

Pada penelitian ini menunjukkan hasil peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan menggunakan model *direct instruction* pada materi energi. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji wilcoxon dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ yang disajikan pada Tabel 2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Motivasi Belajar Peserta Didik

Penggunaan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, juga dapat dilihat dari motivasi peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Dari angket motivasi belajar terdapat seberapa besar pengaruh model

pembelajaran *direct instruction* terhadap motivasi peserta didik. Terdapat 15 pernyataan dari hasil analisis angket didapatkan persentase total respon peserta didik yaitu 80,6%. Jika skor tersebut diinterpretasikan kedalam kriteria interpretasi skor rata-rata termasuk kedalam kriteria baik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diamati berdasarkan hasil tes uraian yang diberikan dan saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Untuk dapat membuktikan bahwa peserta didik juga merasakan bahwa mereka termotivasi saat model *direct instruction* berlangsung, menurut sudut pandang peserta didik itu sendiri, maka diberikan angket yang dapat diisi langsung oleh peserta didik. Hasil dari perhitungan angket yang diberikan, menunjukkan respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan model *direct instruction* pada materi energi sebesar 80,6% yang termasuk kategori respon yang baik.

Pada hasil analisis respon peserta didik terdapat respon terendah pada angket motivasi belajar yaitu pada pernyataan positif yang menyatakan bahwa peserta didik senang jika ditunjuk untuk mengerjakan soal dipapan tulis yaitu 73% dengan kategori baik, hal ini dirujuk oleh pribadi masing-masing dari peserta didik yang memiliki karakter pemalu dan tidak mau mengemukakan pendapatnya didepan kelas. Kemudian respon tertinggi terdapat pada pernyataan positif menyatakan tentang tentang kepuasan jika mendapat nilai tinggi yaitu dengan total persentase sebesar 93% dan termasuk kriteria sangat baik. Jika peserta didik telah mendapatkan nilai yang tinggi terdapat rasa puas dalam dirinya sehingga mendorong atau memotivasi diri untuk belajar lebih giat agar mendapat nilai yang tinggi sehingga dapat kepuasan kembali. Penelitian yang relevan yaitu penelitian oleh Aziz (2013) model *direct instruction* dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *direct instruction* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi energi di MTs Negeri 2 Pontianak. Secara khusus dalam penelitian ini dapat disimpulkan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik pada materi energi sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *direct instruction* dari rata-rata 50,22 menjadi 86,57 dengan kategori sangat tinggi. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi energi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* di MTs Negeri 2 Pontianak. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji Wilcoxon, dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ didapatkan hasil signifikansi *asym.sig (2-tailed)* adalah 0.000 pada setiap indikator dimana berada di bawah 0.05 ($0.000 < 0.05$). Respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran *direct instruction* pada materi energi menunjukkan persentase respon sebesar 80,6% dengan kategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan pada saat melakukan penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Bagi guru, diharapkan pembelajaran dengan model *direct instruction* dilakukan secara berkelanjutan dan lebih dikembangkan lagi dengan variasi yang baru dengan berbantuan media pembelajaran agar menjadikan pembelajaran fisika berpusat pada peserta didik dan guru sebagai fasilitatornya. Bagi Peneliti lainnya, diharapkan untuk mengadakan penelitian penggolongan tingkat kemampuan peserta didik, agar mengetahui apakah model *direct instruction* dapat diterapkan pada semua tingkatan kemampuan peserta didik dan di sekolah yang berbeda-beda.

Selain itu bagi peneliti lainnya, variabel yang diteliti tidak hanya hasil belajar saja tetapi seperti kemampuan dan keterampilan peserta didik diikuti sertakan dalam satu penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, W. (2014). *Pemberian Umpan Balik (FeedBack) Terhadap Hasil Belajar dan Self-Efficacy Matematis Siswa Kelas VII SMP*. (Artikel). Pontianak. Universitas Tanjungpura.
- Aziz, T. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Terhadap Motivasi Belajar Siswi Kelas X Madrasah Aliyah At-Taufiqiyah Aengbajarajabluto Sumenep*. (Online). Retrieved Oktober 10, www.academia.edu.
- Djamarah & Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Penerbit SIC.
- Sadirman, AM. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sari, Ira. N. Dkk. (2016). *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prastasi Belajar Fisika Pada Peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas*. (Online). Retrieved Oktober 26. [Http://www.researchgate.net](http://www.researchgate.net).
- Siregar, G. (2016). *Penggunaan Direct Instructions Model Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Tumbuhan dan Fungsinya Siswa Kelas IV A SDN 015 Sungai Salak Kecamatan Tempuling*. *Skripsi*. FKIP Universitas Riau.
- Sofiyah. (2010). *Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Instructio) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*. *Skripsi*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suke, S. (1991). *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Gramedia Widi Sarana Indonesia.
- Suhadi. (2009). *Motivasi Belajar Menghubungkan Materi Pelajaran dengan Keseharian Siswa*. (Online) Retrieved Februari 8. Suhadinet.wordpress.com.
- Suwarna, Dkk. (2006). *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktid Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- TIMSS. (2015). *Science-Fourth Grade International Science Achievement*. (Online). Retrieved september 24. Timssandgirls.bc.edu.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.